

KEBERADAAN MODAL SOSIAL DALAM PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG KB “PAGUNG LESTARI” DI PAGUNG, KELURAHAN BONTANG LESTARI

Nur Andayani¹, Sukapti²

Abstrak

Keberadaan Modal Sosial dalam Pelaksanaan Program Kampung KB “Pagung Lestari” di Pagung, Kelurahan Bontang Lestari. Program KB merupakan upaya untuk mengatur kehamilan yang diinginkan dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi, mengendalikan dan menyeimbangkan kebutuhan dengan jumlah penduduk Indonesia serta mencegah terjadinya pernikahan usia dini untuk meningkatkan kualitas penduduk dan menciptakan keluarga kecil berkualitas. Tetapi dari berbagai sisi program ini berangsur angsur melemah, oleh karena itu pihak BKKBN mengeluarkan inovasi untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan Program KKBPB dengan membentuk program Kampung KB. Penelitian ini berfokus pada beberapa hal, diantaranya yaitu: Pertama, Mendeskripsikan kegiatan-kegiatan program Kampung KB “Pagung Lestari” berdasarkan fungsi keluarga. Kedua, Mengetahui gambaran modal sosial dalam melaksanakan program-program di Kampung KB “Pagung Lestari”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Kesimpulan penelitian ini pertama, kepercayaan antara pengurus dan masyarakat yang terlibat dalam program kampung KB memiliki kepercayaan satu sama lain yang baik. Terbukti jika setiap pelaksanaan kegiatan masyarakat berpartisipasi. Walaupun justru kepercayaan jauh lebih tinggi diberikan kepada pembina Kampung KB dan Perangkat Kelurahan. Sehingga beberapa kali dalam pelaksanaan keputusan di ambil oleh pembina Kampung KB dan Perangkat Kelurahan. Kedua, norma yang berjalan adalah norma solidaritas dan saling menghormati yang cukup tinggi. Ketiga, jaringan sosial termanifestasikan melalui bentuk masyarakat mengupayakan untuk melakukan kerjasama dengan pemerintahan kelurahan setempat. Untuk jaringan sosial diluar Kampung KB, Kampung KB “Pagung Lestari” bermitra dengan PT Badak NGL dan juga PT Indominco Mandiri dengan membuat proposal kegiatan.

Kata Kunci: Modal Sosial, Pelaksanaan Program, Kampung KB

Pendahuluan

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nur15112000@gmail.com

² Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Program Keluarga Berencana adalah upaya pengelolaan angka kelahiran dan penurunan angka kematian, peningkatan kualitas penduduk, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga serta penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan. Pelaksanaan Program Keluarga Berencana ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas. Pemerintah telah mengeluarkan Program Keluarga Berencana, tetapi dari berbagai sisi program tersebut berangsur angsur melemah. Oleh karena itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengeluarkan inovasi baru untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga secara utuh di lapangan, program tersebut yaitu Program Kampung Keluarga Berencana.

Namun sejak tahun 2020 sesuai arahan Presiden Joko Widodo dan Menteri Dalam Negeri, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional mengubah tata nama Kampung Keluarga Berencana menjadi Kampung Keluarga Berkualitas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional terdapat 3 kecamatan yang terpilih menjadi lokasi pencanangan Kampung KB di Kota Bontang. Salahsatunya adalah Kampung KB Pagung Lestari di Kecamatan Bontang Selatan yang dibentuk pada 16 Mei 2017. Kampung KB Pagung Lestari terdiri dari tiga RT, yaitu RT 04, RT 05, dan RT 06 dan memiliki 1.314 jumlah jiwa dengan Kepala Keluarga sebanyak 294.

Kelurahan Bontang Lestari dicanangkan menjadi Kampung KB telah ditinjau langsung oleh Penyuluh KB Diskes-KB Bontang dikarenakan beberapa hal seperti, untuk mengurangi jumlah warga yang tidak mampu dan anak-anak putus sekolah dan diharapkan dengan adanya Kampung KB dapat menda jumlah pengangguran untuk memberikan pelatihan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu, untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi angka pernikahan dini.

Berdasarkan buku pedoman pengelolaan Kampung KB, Kampung KB didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat melalui program KKBPK yang memiliki empat pokok garapan yakni pendewasaan usia pernikahan, pengaturan kelahiran, pemantapan ketahanan keluarga dan pemberdayaan ekonomi keluarga serta ditambah dengan pengendalian, pemantauan, pengamatan serta pembinaan penduduk. Selama adanya Program Kampung KB "Pagung Lestari" di wilayah Pagung, Kelurahan Bontang Lestari terdapat beberapa hal yang berubah di daerah tersebut, misal masyarakat yang sudah mau ikut gotong royong, terbentuknya majelis ta'lim, terselenggaranya bimbingan belajar bahasa inggris dan juga sekolah paket. Program sekolah paket A,B dan C ini ditujukan untuk anak-anak yang sudah melewati usia sekolah tetapi ingin memperoleh pengetahuan, keterampilan dan ijazah yang setara dengan SD, SMP, dan SMA.

Kampung KB masih menjadi sebuah program pemerintah dengan *euforia* dan formalitas tinggi karena hanya semarak dan proaktif pada saat pencanangan, akan tetapi mengalami "mati suri" setelah pencanangan. Fakta dan fenomena yang berbeda terjadi di Kampung KB "Pagung Lestari", kegiatan Kampung KB masih dilaksanakan oleh kader dan pengurus Kampung KB. Artinya, Kampung KB "Pagung Lestari" sedikit menepis *stereotype* bahwa Kampung KB adalah program yang tidak berkelanjutan pembangunannya dan tidak jelas manfaatnya bagi masyarakat. Kampung KB sebagai salahsatu program pembangunan berbasis masyarakat membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dan juga modal sosial yang menjadi peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan masyarakat. Modal manusia yang berkembang karena adanya penopang yakni modal sosial yang menjadi *asset* penting untuk mengetahui partisipasi di dalam masyarakat itu besar atau kecil. Modal sosial memiliki perbedaan dengan modal-modal lainnya. Modal sosial merupakan perekat dalam menggerakkan modal lainnya. Modal sosial merupakan konsep yang sangat penting dalam menunjang model pembangunan yakni manusia.

Kerangka Dasar Teori

Modal Sosial (social capital)

Dalam definisi awal, modal sosial (*social capital*) diidentifikasi dengan sifat-sifat organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma, dan jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan yang terkoordinasi (Santoso, 2020). Modal sosial dapat dipergunakan sebagai alat *assessment* atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk mengungkap kondisi yang akan diteliti, terutama untuk mengetahui apakah kepercayaan dan partisipasi dalam masyarakat itu tinggi atau rendah. (Meilani et al., 2019).

Konsep Modal Sosial (social capital)

Ada tiga konsep inti dalam modal sosial (*social capital*) yaitu kepercayaan (*trust*), norma dan jaringan sosial (*network*) Coleman, 1988; Putnam, 1993, 2000; Fukuyama, 1995, 1999, 2001 dalam (Subakti, 2014).

1. Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan merupakan dasar perilaku moral yang membangun modal sosial. Tingkat kepercayaan yang tinggi meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membangun kemajuan bersama. Dakhli dan De Clereg membedakan kepercayaan menjadi dua bagian: kepercayaan umum dan institusional. Pengukuran kepercayaan melibatkan beberapa dimensi, seperti kepercayaan terhadap tetangga, sesama etnis, ras lain, pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan komunikasi dengan pemerintah.

2. Norma

Norma sosial memiliki peran kunci dalam mengatur pola perilaku masyarakat dan memperkuat hubungan antar individu. Norma, sebagai seperangkat aturan yang diikuti dan dipatuhi, membawa dampak positif bagi organisasi. Norma juga terkait dengan sanksi sosial yang mencegah perilaku menyimpang. Pengukuran norma sosial mencakup standar masyarakat, nilai sosial, dan kesiapan untuk saling membantu.

3. *Jaringan Sosial (Network)*

Jaringan sosial, yang terbentuk antar kelompok baik secara formal maupun informal, adalah elemen penting dalam modal sosial. Pengukuran jaringan sosial mencakup dimensi seperti kerjasama, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, serta kehadiran dan memberikan saran dalam pertemuan masyarakat. Jaringan modal sosial memungkinkan pemecahan masalah yang efektif dan efisien.

Program Kampung KB

Definisi Kampung KB dan Sasaran Kegiatan

Kampung KB adalah satuan wilayah RW, kampung atau yang setara yang memiliki kriteria khusus dan memiliki program pembangunan yang memadukan antara program kependudukan, Keluarga Berencana, program pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2017) (DP3AP2KB, n.d.)

Sasaran Kampung KB dibagi menjadi 2 bagian, yaitu : (1) Sasaran langsung: keluarga, pasangan usia subur (PUS), masyarakat, balita, remaja, dan lansia. (2) Sasaran tidak langsung: tokoh-tokoh masyarakat, organisasi masyarakat (PPKBD, Sub-PPKBD, SKM, Organisasi Pemuda, dll), petugas lapangan dan provider.

Tujuan Pembentukan Kampung KB

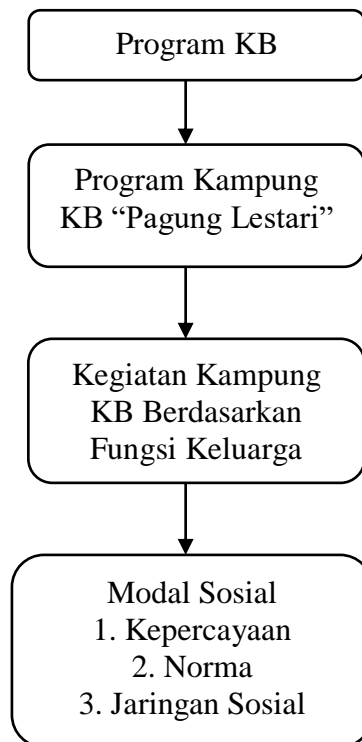
Dalam buku pedoman pengelolaan Kampung KB tahun 2017 dijelaskan, tujuan dari pembentukan Kampung KB yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup dalam suatu keluarga dan masyarakat melalui program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga). Selain itu, tujuan pembentukan Kampung KB agar setiap keluarga yang berada di kampung tersebut dapat melaksanakan 8 fungsi keluarga dalam kehidupan sehari-hari sehingga kehidupan keluarga dapat lebih sejahtera dan berkualitas (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana, 2017)

Kerangka Berpikir

Program KB merupakan upaya untuk mengatur kehamilan yang diinginkan dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi, mengendalikan dan menyeimbangkan kebutuhan dengan jumlah penduduk Indonesia serta mencegah terjadinya pernikahan usia dini untuk meningkatkan kualitas penduduk dan

menciptakan keluarga kecil berkualitas. Tujuan didirikannya Kampung KB ini sendiri untuk memberantas pernikahan dini, meningkatkan kualitas ekonomi dan pendidikan, dan mengajak para ibu untuk melakukan KB sehingga mencegah banyak bayi yang dilahirkan, serta untuk menjalankan 8 fungsi keluarga sehingga kehidupan keluarga dapat lebih sejahtera dan berkualitas. Kampung KB sebagai salahsatu program pembangunan berbasis masyarakat membutuhkan partisipasi aktif masyarakat dan juga modal sosial didalamnya. Komponen yang terdapat pada modal sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan sosial dapat mengatur hubungan dalam suatu masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dan memberikan pengaruh pada partisipasi masyarakat dalam suatu pelaksanaan program. Berdasarkan uraian diatas, dapat dibuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka Berpikir



Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Tipe penelitian ini didasarkan pada pendapat dari (Sugiyono, 2013) yang dimana dalam melakukan penelitian dilakukan pada kondisi atau objek alamiah (*natural setting*).

Penelitian ini berfokus diantaranya yaitu : Pertama, mendeskripsikan kegiatan-kegiatan program Kampung KB “Pagung Lestari” berdasarkan fungsi keluarga. Kedua, mengetahui gambaran modal sosial pada partisipasi masyarakat Pagung dalam melaksanakan program-program di Kampung KB “Pagung Lestari”.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Data Primer yaitu, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Bontang, Perangkat Kelurahan, Pengurus Kampung KB “Pagung Lestari”, dan Warga Pagung. Data sekunder ini diambil dari segala kegiatan atau dokumen-dokumen yang tersedia di Sekretariat Kampung KB Pagung Lestari, lingkungan Pagung, Kelurahan Bontang Lestari serta dari masyarakat Pagung sendiri.

Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti membahas hasil penelitian yang diperoleh dari para informan secara detail mengenai modal sosial dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan program Kampung KB “Pagung Lestari” di Pagung, Kelurahan Bontang Lestari.

Pembentukan dan Pencanaan Kampung KB “Pagung Lestari”

Dalam pembentukan dan perencanaan kampung KB pemerintah pusat memiliki program khusus untuk langsung dijalankan keseluruh daerah yang menjalankan program kampung KB, dengan menjalankan 8 Fungsi Keluarga. Program tersebut untuk menunjang berlangsungnya program KB yaitu Program pembangunan lintas sektor (fisik dan non fisik) yang melingkup agama, sosial budaya, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, pendidikan, ekonomi dan pelestarian lingkungan. Program tersebut kemudian di terjemahkan disetiap daerah yang memiliki potensi untuk pengembangan program. Salah satunya di Kelurahan Bontang Lestari, Kota Bontang, Kalimantan Timur yaitu dengan nama Kampung KB “Pagung Lestari”.

Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa Pagung dipilih menjadi tempat pembentukan Kampung KB, yaitu dikarenakan karena tingkat kesadaran penduduknya dalam menata kebersihan wilayah sangat kurang ditambah lagi sifat kegotong royongan antar satu RT ke RT yang lainnya sangat minim sehingga kehidupan bermasyarakat terkesan berjalan sendiri-sendiri. Belum lagi melihat per-tumbuhan jumlah angka kelahiran yang tidak terkendali, bahkan pernikahan dini kerap kali terjadi, semua ini terjadi disebabkan karena para remaja dan orangtua dalam menimba pendidikan yang lebih tinggi tidak terlalu terpikirkan sehingga banyak terjadi putus sekolah. Atas dasar tersebut, sehingga Lurah Bontang Lestari dan Penyuluh KB menunjuk wilayah Pagung untuk dicanangkan sebagai Kampung KB mewakili Kecamatan Bontang Selatan.

Dari beberapa kali rembukan mulai dari tingkat kota, tingkat kecamatan dan tingkat kelurahan bahkan ditingkat RT maka diputuskan wilayah Pagung dicanangkan sebagai Kampung KB pada Selasa, 16 Mei 2017 oleh Walikota

Bontang. Setelah mengetahui informasi penancangan Kampung KB di wilayah Pagung, seluruh masyarakat Pagung dan juga perangkat Kelurahan Bontang Lestari pun mulai berbenah untuk mempersiapkan penancangan Kampung KB tersebut. Selanjutnya oleh Lurah Bontang Lestari yang didampingi Camat Bontang Selatan dan PKB Kelurahan Bontang Lestari mengadakan rapat untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan Kampung KB yang dimana rapat tersebut disepakati bahwa Kampung Pagung akan berubah nama menjadi Kampung KB “Pagung Lestari” yang dilanjutkan dengan pembentukan pengurusan Pokja Kampung KB “Pagung Lestari”.

Kegiatan Kampung KB “Pagung Lestari” Berdasarkan Fungsi Keluarga

Kelompok kerja kampung KB “Pagung Lestari” memiliki 18 Program, di antaranya ada yang berjalan, adapula yang tidak berjalan. Walau tidak terlalu maksimal seperti pada rencana awal, namun sejauh ini hambtannya juga tidak jauh beda, yaitu adalah Covid-19 dan minimnya partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan. Minimnya keaktifan anggota di akibatkan karena adanya kesibukan antara anggota yang bekerja, dan memang sudah tidak mau aktif lagi karena tidak mendapatkan keuntungan dalam bentuk uang. Berikut adalah 18 kegiatan kampung KB berdasarkan fungsi keluarga yaitu :

Table 2. 8 kegiatan kampung KB berdasarkan fungsi keluarga

Kegiatan Kampung KB “Pagung Lestari” dalam Fungsi Keluarga	
1. Pengajian rutin	10. Senam sehat
2. Magrib mengaji	11. Pengembangan UPPKS
3. Pelayanan KB	12. Produksi makanan
4. Imunisasi dan Posyandu	13. Siskamling
5. Sosialisasi terkait kesehatan reproduksi	14. Penyuluhan Narkoba
6. Lomba Kesenian antar RT	15. Penyuluhan anti KDRT
7. Bimbel Bahasa Inggris	16. Gotong royong
8. Paket A,B,C	17. Penataan lingkungan
9. <i>Family Gathering</i>	18. Pengelolaan sampah rumah tangga

Dalam 18 program di atas, peneliti menemukan ada 13 Program yang terlaksana, dan ada 5 Program yang tidak terlaksana, yaitu :

Table 3. 8 Program terlaksana dan tidak terlaksana

Program Yang Terlaksana :	Program Yang Tidak Terlaksana :
1. Pengajian rutin	1. Sosialisasi tentang Kesehatan Reproduksi
2. Magrib mengaji	2. Paket A,B,C
3. Pelayanan KB	

<ol style="list-style-type: none"> 4. Imunisasi dan Posyandu 5. Lomba kesenian antar RT 6. Bimbel Bahasa Inggris 7. <i>Family Gathering</i> 8. Senam sehat 9. Pengembangan UPPKS 10. Produksi makanan 11. Gotong Royong 12. Penataan lingkungan 13. Siskamling 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Penyuluhan Narkoba 4. Penyuluhan anti KDRT 5. Pengelolaan sampah rumah tangga
--	--

Dalam pelaksanaan program kampung KB tentu tidak berjalan dengan sangat maksimal dikarenakan berbagai hambatan dalam proses pelaksanaannya yang membuat program tidak berjalan semaksimal mungkin.

Namun selain itu adapula program yang sama sekali tidak terlaksana, misalnya seperti program Sosialisasi tentang kesehatan reproduksi, paket A,B,C, penyuluhan Narkoba, penyuluhan anti KDRT, pengelolaan sampah rumah tangga. Seperti pada tabel di atas. Tidak terlaksananya program ini karena bersamaan dengan adanya Covid-19 yang mau tidak mau masyarakat melakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atas perintah pemerintah pusat. Hal ini menjadikan para anggota sulit bertemu secara langsung sehingga kordinasi hanya dapat dilakukan secara online saja. Selain itu program yang tidak berjalan akan di evaluasi dan akan merencanakan program tersebut pada saat Covid-19 sudah tidak ada lagi. Selain terkendala karena Covid-19, program yang tidak terlaksana ini dikarenakan karena anggaran yang tidak cukup.

Modal Sosial dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Kampung KB “Pagung Lestari” di Pagung, Kelurahan Bontang Lestari

1. Kepercayaan (Trust)

Modal sosial kepercayaan dalam pelaksanaan Program Kampung KB “Pagung Lestari” dari wawancara dengan informan, banyak cara dari penyuluh KB, perangkat kelurahan, pengurus hingga warga Pagung sendiri untuk menumbuhkan rasa kepercayaan dengan sesama agar pelaksanaan Program Kampung KB “Pagung Lestari” dapat berjalan dengan semestinya. Nilai-nilai kepercayaan banyak ditanamkan karena adanya jalinanan rasa persaudaraan yang tinggi. Oleh karena itu, rasa saling percaya yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk dan dimensi, terutama dalam rangka membangun kemajuan bersama. Berikut adalah analisis modal sosial dengan partisipasi masyarakat:

Tabel Analisis Modal Sosial I

Indikator Modal Sosial	Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat				
	Keper	Pengambilan	Pelaksanaan	Manfaat	Evaluasi

cayaan	Keputusan			
	1. Kepercayaan sesama pengurus masih minim. 2. Tingginya kepercayaan kepada Pembina Kampung KB. 3. Tingginya Kepercayaan kepada perangkat Desa	1. Masyarakat membantu menyiapkan alat untuk membantu menyiapkan kebutuhan perlengkapan acara sosialisasi, membantu menyiapkan konsumsi. 2. Saling berkordinasi/komunikasi antara anggota dan masyarakat dengan melakukan rapat.	1. Masyarakat memiliki ketertarikan untuk menjadi peserta kembali, walaupun tidak sering misalnya yang paling sering hanya pada program siskamling dan gotong royong.	1. Sesama peserta memiliki kepercayaan sehingga ada keterbukaan dalam evaluasi program.

2. Norma

Modal sosial norma dalam pelaksanaan Program Kampung KB “Pagung Lestari” adalah norma agama yang dimana norma tersebut masih dianut oleh warga Pagung dikarenakan masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Selain itu, masih ada tokoh masyarakat yang dihormati oleh warga Pagung yang dimana tokoh tersebut berpengaruh dan menjadi panutan oleh warga Pagung. Adanya kesadaran dari diri sendiri dan juga saling mengajak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di Kampung KB “Pagung Lestari” menjadikan banyak warga yang turut hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan di Kampung KB “Pagung Lestari”. Selain itu, ada pula norma saling menghormati yang dimana jika dalam sebuah rapat atau evaluasi masyarakat dan pengurus saling menerima kritik dan saran untuk kemajuan Kampung KB “Pagung Lestari”. Berikut adalah analisis modal sosial dengan partisipasi masyarakat:

Tabel Analisis Modal Sosial II

Indikator	Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat
------------------	---

Modal Sosial				
	Pengambilan Keputusan	Pelaksanaan	Manfaat	Evaluasi
Norma	1. Saling menghormati pendapat satu sama lain. 2. Patuh kepada keputusan yang sudah di putuskan didalam rapat.	1. Memberikan penjelasan kepada anggota agar memahami program kegiatan. 2. Membangun kekompakan dalam organisasi dengan mengingatkan sesama anggota dengan cara menelpon satu sama lain agar terlibat dalam kegiatan.	1. Masyarakat menyampaikan pengetahuannya kepada masyarakat yang belum tahu, misalnya cara membuat makanan dari ubi ungu yang dijadikan sebagai keripik. 2. Masih banyak masyarakat yang belum terlalu mengerti tentang program yang dilaksanakan.	1. Masyarakat terlibat menyampaikan pendapatnya dalam rapat dengan evaluasi program yang tidak maksimal.

3. Jaringan Sosial (network)

Modal sosial jaringan sosial dalam pelaksanaan Program Kampung KB “Pagung Lestari” yaitu segala bentuk jaringan sosial atau kerjasama antara Kampung KB “Pagung Lestari” dengan pihak lain yang memiliki keuntungan seperti saling memberikan dukungan dan semangat untuk mencapai tujuan bersama, selain itu Kampung KB juga bisa mendapatkan pendanaan dari CSR Perusahaan PT Badak NGL dan PT Indominco Mandiri yang sebelumnya telah dibuatkan proposal kegiatan sehingga perusahaan-perusahaan tersebut juga mendapatkan timbal balik dari kegiatan yang dilaksanakan di Kampung KB “Pagung Lestari”. Berikut adalah analisis modal sosial dengan partisipasi masyarakat:

Tabel Analisis Modal Sosial III

Indikator Modal Sosial	Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat			
Jaringan	Pengambilan	Pelaksanaan	Manfaat	Evaluasi

Sosial	Keputusan			
	<p>1. Tidak berjalan baik, warga tidak memberikan pendapatnya dalam rapat koordinasi maupun rapat untuk mengambil keputusan.</p> <p>2. Warga mengajak keluarga dan tetangganya dalam pelaksanaan program.</p>	<p>1. Bekerjasama dengan masyarakat setempat dengan lebih terbuka agar terlibat pada kegiatan yang diadakan dengan cara mendatangi dari rumah kerumah.</p> <p>2. Menjadikan keluarga sebagai modal awal pembangunan jaringan pelaksanaan program.</p>	<p>1. Dengan sering terlibatnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan, maka manfaat yang didapat juga semakin besar.</p> <p>2. Masyarakat menggunakan keluarga sebagai modal utama untuk menyampaikan pentingnya pelaksanaan program.</p>	<p>1. Masyarakat memobilisasi masyarakat lainnya dalam jumlah kecil untuk melakukan evaluasi program.</p>

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Kepercayaan

Bahwa kepercayaan antara pengurus dan masyarakat yang terlibat dalam program kampung KB memiliki kepercayaan satu sama lain yang baik. Terbukti jika setiap pelaksanaan kegiatan masyarakat berpartisipasi, misalnya dalam kegiatan gotong royong, rapat dan kegiatan lainnya. Walaupun justru kepercayaan jauh lebih tinggi diberikan kepada pembina Kampung KB dan Perangkat Kelurahan karena masyarakat masih melihat skala umur atau lebih menghargai yang tua, sebab pengurus masih banyak anak-anak muda, sedangkan Pembina Kampung KB dan Perangkat Kelurahan jauh lebih tua. Sehingga beberapa kali dalam pelaksanaan keputusan di ambil oleh pembina Kampung KB dan Perangkat Kelurahan.

2) Norma

Bahwa norma yang berjalan dalam partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Kampung KB cenderung norma solidaritas dan saling menghormati yang cukup tinggi. Misalnya dalam pelaksanaan program seperti

kerja bakti, masyarakat cukup di umumkan jadwal, masyarakat akan bersolidaritas dengan sendirinya, hal tersebut juga terjadi saat menjalankan program peringatan 17 agustus, masyarakat berinisiatif mengambil pekerjaan perlengkapannya masing-masing. Begitupun dengan tingginya norma saling menghormati, misalnya jika dalam sebuah rapat atau evaluasi masyarakat dan pengurus jika di kritis satu sama lain mereka saling menerima kritik dan saran untuk kemajuan program Kampung KB.

3) *Jaringan Sosial*

Keberadaan jaringan sosial termanifestasikan melalui bentuk masyarakat mengupayakan untuk melakukan kerjasama dengan pemerintahan kelurahan setempat. Melalui pemberian dana dan perlengkapan saat pelaksanaan program, seperti menyediakan tenda, dana bantuan 17 agustus dan lain sebagainya. Untuk jaringan sosial diluar Kampung KB, Kampung KB “Pagung Lestari” bermitra dengan PT Badak NGL dan juga PT Indominco Mandiri dengan membuat proposal kegiatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis akan memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun rekomendasi yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Kampung KB “Pagung Lestari”

- a. Perlu diadakan sosialisasi rutin untuk menambah pengetahuan masyarakat Pagung, Kelurahan Bontang Lestari mengenai kegiatan-kegiatan di Kampung KB “Pagung Lestari”, pentingnya masyarakat untuk mengikuti kegiatan tersebut dan manfaat yang akan didapatkan oleh masyarakat itu sendiri. Selain itu, perlu diadakan pertemuan per minggu agar perkembangan dan partisipasi masyarakat dapat terlihat sehingga makin banyak kegiatan-kegiatan yang bisa dilaksanakan di Kampung KB “Pagung Lestari”.
- b. Diharapkan data-data mengenai program yang telah dilaksanakan bisa dibuatkan laporan kegiatan secara rinci agar pada saat rapat evaluasi dapat dibuat penilaian mengenai program tersebut, dapat meningkatkan efektivitas program dan dapat menilai apakah program tersebut sudah tepat dalam pelaksanaannya. Selain itu mengenai keefektifan masyarakat dalam program ini juga bisa dilakukan pendataan rutin setiap bulannya sehingga dapat mengetahui dengan mudah indikator keberhasilan yang telah dicapai dari partisipasi masyarakat Pagung, Kelurahan Bontang Lestari dalam mengikuti kegiatan atau program Kampung KB “Pagung Lestari”.

2. Bagi Masyarakat Pagung, Kelurahan Bontang Lestari

Diharapkan kepada masyarakat Pagung, Kelurahan Bontang Lestari dapat mengikuti pertemuan atau perkumpulan yang membahas mengenai program Kampung KB agar mengetahui manfaat dari mengikuti kegiatan-

kegiatan yang dilaksanakan di Kampung KB “Pagung Lestari”. Sehingga, dari pertemuan atau perkumpulan tersebut masyarakat Pagung mengetahui bahwa partisipasi masyarakat itu penting bagi kesejahteraan masyarakat dan untuk mewujudkan keluarga kecil berkualitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang sudah diperoleh ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk melakukan kajian lanjutan mengenai partisipasi masyarakat dan modal sosial dalam pelaksanaan program Kampung KB sehingga dapat digunakan sehingga mampu menghasilkan penelitian yang jauh lebih baik lagi untuk kedepannya.

Daftar Pustaka

- BKKBN. (2017). *Pedoman Pengelolaan Kampung KB* (Pedoman bagi Pengelola Kampung KB di Lini Lapangan), 1–20.
- Farisa, Baiq Maulida Riska. 2018. *Keterkaitan Modal Sosial Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur (Program Add) Desa Pajaran Kecamatan Poncokusumo*. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Meilani, Nur Laila, Baskoro Wicaksono, Sri Lilestina, and Aning Tri Subeqi. 2019. “Strategi Penguatan Modal Sosial Dalam Pelaksanaan Program Kampung Kb Di Kabupaten Pelalawan Dan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.” *Jurnal Niara* 12(1): 9–18.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Buku Obor.
- Santoso, Thomas. 2020. *Memahami Modal Sosial* *Memahami Modal Sosial*. Subakti. 2014. “Teori Modal Sosial.” *Universitas Kristen Petra* 27(1989): 5–7.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Metode Penelitian Bisnis)*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga